

Penerapan Laporan Laba/Rugi Segmen Sebagai Alat Bantu Untuk Pengendalian Biaya

Neneng Dahtiah¹, Frita Ayuning Putri²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

¹Email: neneng.dahtiah@polban.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima 28 Januari 2021

Direvisi 25 Februari 2021

Disetujui 31 Maret 2021

Diterbitkan 31 Maret 2021

ABSTRACT

This research was conducted in the company "X" which is a company with more than one type of business activity. This research was conducted to determine how the application of the segment income statement using the contribution approach. The method used in this research is quantitative method with a case study approach, and data collection techniques using interview techniques and documentation. The segment profit / loss statement applied in this study contains the division segment profit / loss statement, the product line segment income statement, and the rental income segment report from the tenants. After the research is carried out, the segment income statement contains information that shows a number of losses on a particular product. This is because the information in the income statement prepared by the company is not detailed so that the costs incurred in the previous period were out of control.

Keywords : Cost Control; Income Statement; Segments.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelusuri bagaimana penerapan penyusunan laporan laba/rugi segmen dengan menggunakan pendekatan kontribusi pada perusahaan "X". Hal ini penting karena perusahaan "X" yang merupakan perusahaan yang lebih dari satu jenis kegiatan usaha. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sementara itu, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Laporan laba/rugi segmen yang diterapkan pada penelitian ini memuat laporan laba/rugi segmen divisi, laporan laba/rugi segmen lini produk, dan laporan segmen pendapatan sewa dari tenant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada laporan laba/rugi segmen terdapat informasi yang menunjukkan sejumlah kerugian pada produk tertentu. Hal ini disebabkan karena informasi pada laporan laba/rugi yang disusun oleh perusahaan tidak terperinci sehingga biaya yang dikeluarkan pada periode sebelumnya tidak terkendali.

Kata Kunci : Laporan Laba/Rugi; Pengendalian Biaya; Segmen.

PENDAHULUAN

Perusahaan berskala kecil pada umumnya menginformasikan kegiatan usahanya dalam suatu laporan yang disatukan untuk setiap kegiatan usahanya. Informasi yang dihasilkan perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar diperlukan bagi pihak-pihak yang memerlukan baik pihak eksternal maupun internal. Pihak eksternal meliputi kreditor, investor dan pemerintah dalam hal ini pihak pajak, sedangkan pihak internal meliputi pihak manajemen seperti manajer, pemilik perusahaan dan karyawan. Dalam hal ini penelitian ditujukan kepada kepentingan pihak internal terutama manajer untuk pengambilan keputusan pengendalian. Informasi meliputi informasi keuangan tentang pendapatan dan biaya operasional. Informasi pendapatan dan biaya berdampak positif terhadap

pencapaian tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba yang optimal dari setiap kegiatan usahanya. Didalamnya terdapat kegiatan setiap segmen.

Segmen merupakan unit kegiatan usaha yang meliputi divisi, produk, wilayah pemasaran dan lainnya. Untuk itu perusahaan perlu memisahkan pendapatan dan biayanya untuk setiap segmen. Perusahaan memerlukan laporan laba rugi untuk setiap segmen. Laporan laba rugi segmen disajikan untuk melaporkan laba rugi untuk setiap segmen dalam pengelolaan perusahaan. Pelaporan segmen ini akan melaporkan pendapatan, biaya dan laba atau rugi untuk setiap segmen. Untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu mengoptimalkan labanya, perlu adanya pengendalian dari manajemen perusahaan terhadap kegiatan usahanya.

Pendapatan tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan karena berasal dari pihak eksternal. Salah satunya yang dapat dikendalikan adalah biaya operasional karena berasal dari internal perusahaan. Pengendalian biaya dilakukan dengan mengelompokkan biaya kedalam biaya terkendali dan biaya tidak terkendali untuk setiap segmen. Biaya terkendali merupakan biaya dalam sebuah pusat pertanggungjawaban yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh seorang manajer pusat pertanggungjawaban selama periode tertentu, sedangkan biaya tidak terkendali merupakan setiap biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang manajer sebuah pertanggungjawaban selama periode tertentu [1]. Pengelompokan biaya akan berdampak terhadap kinerja dari laporan prestasi yang dihasilkan oleh segmen [2]. Laporan laba rugi segmen disajikan berdasarkan metode *variable costing*. Dalam metode *variable costing* biaya dikelompokkan kedalam biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.

Selanjutnya dalam penelitian Meita, mengatakan, bahwa sub-unit ataupun segmen industri dalam perusahaan dapat diidentifikasi dengan mengelompokkan produk atau jasa ke dalam segmen – segmen industri menurut produk atau jasa yang sama, menurut proses produksi yang sama, atau menurut pasar atau metode pemasaran yang sama. Jika salah satu dari ketiga kriteria tersebut dipenuhi, maka sub-unit diidentifikasi sebagai segmen industri yang dapat dilaporkan. Yaitu sub-unit itu signifikan jika dihubungkan dengan perusahaan secara keseluruhan [5].

Laporan laba /rugi segmen menyajikan secara rinci mengenai laba yang diperoleh masing masing segmen dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memisahkan pendapatan, biaya – biaya, dan laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan setiap divisi atau unit kegiatan usaha. Selain itu, laporan segmen juga berfungsi untuk menilai kinerja dari risiko yang timbul di setiap divisi perusahaan sebagai dasar manajemen dalam mengambil tindakan terbaik dalam masing – masing kegiatan produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meita.

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk melaporkan laba/rugi segmen perusahaan yaitu laporan laba/rugi berdasarkan *full costing* dan laporan laba/rugi berdasarkan *variable costing*. [6] Penyajian laporan laba segmen dengan menggunakan metode *variable costing* dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi setiap segmen. Hasilnya dapat mengurangi biaya produksi dan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *full costing* [7].

Vanda Novita Sari mengatakan bahwa metode *variable costing* lebih banyak memberikan manfaat bagi internal manajemen diantaranya adalah bahwa data *variable costing* relatif lebih memudahkan penilaian kinerja menurut produk, wilayah, kelas dan segmen lain dalam bisnis dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing* [8]. Laporan laba/rugi dengan menggunakan metode *variable costing* menggambarkan pendapatan, biaya variabel, biaya tetap, *contribution margin* dan laba perusahaan, yang mampu menghasilkan informasi bagi manajemen untuk perencanaan. Dalam penyajian laporan *variable costing* penyajiannya menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan aktivitas. Dalam *variable costing* biaya tetap disajikan tersendiri yang harus ditutup dari *contribution margin* yang diperoleh suatu organisasi [9][10].

Perusahaan "X" merupakan perusahaan berskala kecil, yang belum membuat laporan keuangan berdasarkan kegiatannya untuk melaporkan hasil usahanya. laba penjualanpun dilaporkan secara keseluruhan dari hasil kegiatannya. Perusahaan memiliki lebih dari satu kegiatan usaha, namun laporan laba/rugi dari kedua jenis usahanya masih digabungkan. Analisis terhadap faktor penentu laba baik pendapatan maupun biaya operasinya tidak dilakukan. Oleh karena itu diperlukan pemisahan pendapatan dan biaya berdasarkan jenis usahanya agar perusahaan dapat melihat laba yang diperoleh dan menilai kinerja di masing - masing kegiatan usahanya. Selain itu, perusahaan juga belum memisahkan jenis - jenis biaya pada setiap produk barang maupun jasa. Biaya umumnya dibedakan menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yaitu biaya yang berhubungan secara langsung dengan proses produksi barang maupun jasa, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses produksi namun tetap dibebankan kepada produk, misalnya biaya tetap, gaji bagian administrasi, dan lain - lain.

Tidak adanya pemisahan biaya, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan pengeluarannya sehingga bisa berakibat semakin besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan. Besarnya jumlah biaya akan menyebabkan perhitungan harga pokok penjualan menjadi semakin tinggi sehingga harga jual suatu produk pun menjadi lebih tinggi. Harga jual yang tinggi merupakan salah satu faktor penyebab turunnya penjualan karena minat beli masyarakat menjadi berkurang. Dalam penetapan harga jual, perusahaan menetapkannya berdasarkan harga jual di pasaran tanpa didasari perhitungan harga pokok penjualan dan tanpa pertimbangan laba dimasa yang akan datang. Jika terus dibiarkan, maka perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya dan akan terus mengalami penurunan laba. Laporan laba/rugi segmen dapat membantu perusahaan dalam menangani setiap masalah tersebut karena dapat dijadikan sebagai alat untuk mengendalikan biaya yang berpengaruh pada perolehan laba setiap segmen usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, perusahaan perlu menelusuri jumlah pendapatan dan biaya - biaya untuk memperoleh harga pokok produk dari masing-masing kegiatan usahanya agar dapat menyusun laporan laba/rugi segmen dengan menggunakan metode yang tepat. Laporan laba/rugi segmen memuat informasi penting yang dapat dijadikan dasar analisis manajemen dan alat untuk memudahkan perusahaan dalam menentukan dan mengevaluasi laba yang diperoleh, serta menilai kinerja di masing - masing kegiatan usaha.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian dilakukan pada Perusahaan "X" yang berlokasi di Bandung. Dengan objek Penelitian berupa pengelompokan biaya dan pemisahan biaya serta pelaporan Laba rugi segmen untuk mengendalikan biaya segmen [18]. Peneliti akan mendeskripsikan hasil temuannya dengan mengumpulkan dan memproses data biaya dengan memisahkan biaya ke dalam biaya variabel dan biaya tetap untuk setiap segmen, menyusun laporan laba rugi segmen dengan menggunakan metode *variable costing* serta mengevaluasi hasil dari perhitungan laba kontribusi yang dihasilkan dari laporan laba rugi segmen.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data berupa data subjek dan data dokumenter. Data subjek yang digunakan yaitu wawancara subjek penelitian yang berkaitan langsung dengan penelitian yaitu bagian akuntansi dan keuangan. Data dokumenter yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan, khususnya data akuntansi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang berhubungan langsung dan tidak langsung dengan segmen.

Sumber data pada penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dalam hasil wawancara yang diperoleh langsung dari subjek penelitian [19] yaitu data mengenai biaya produksi, aktivitas operasional perusahaan dan laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa bukti-bukti dokumenter dari perusahaan dan literatur, yaitu data akuntansi secara khusus mengenai biaya langsung dan biaya tidak langsung segmen, informasi perusahaan seperti struktur organisasi, job description, visi dan misi, sejarah dan perkembangan organisasi, serta catatan atau publikasi yang terkait dengan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara, yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak perusahaan terutama yang berkaitan dengan data mengenai proses aktivitas keuangan perusahaan. Wawancara tersebut dilakukan dengan bagian keuangan dan akuntansi perusahaan. Sedangkan dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

Analisis Data

Analisis data disusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Kemudian hasil temuan dijabarkan melalui prosedur penelitian yang meliputi:

1. Studi Pendahuluan

Setelah studi lapangan, selanjutnya melakukan studi literatur untuk menemukan dan mengkaji permasalahan dan teori yang relevan sebagai dasar melakukan penelitian.

2. Mengambil data laporan biaya dan laporan laba rugi perusahaan
3. Melihat pemisahan dan pengelompokkan biaya yang dilakukan perusahaan serta melihat pelaporan laba rugi yang dibuat perusahaan.
4. Pengolahan dan Penganalisisan Data
Data biaya serta penyusunan laporan laba rugi yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis.
5. Mendeskripsikan hasil olahan dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendapatkan beberapa poin mengenai masalah yang ada.
6. Kesimpulan dan Saran
Menjawab permasalahan yang terjadi di perusahaan mengenai pemisahan biaya dan pembuatan laporan laba rugi perusahaan. Selain itu, dapat menjadi dasar pertimbangan perusahaan untuk melakukan perbaikan atau pembaharuan dari temuan masalah yang terjadi di perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemisahan Biaya

Biaya akan dilakukan berdasarkan divisi kegiatan usaha, yakni divisi *carwash* dan divisi rumah makan. Biaya akan digolongkan menjadi dua jenis, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya - biaya yang telah dipisahkan tersebut akan dijelaskan secara rinci, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pemisahan Biaya Variabel Divisi

	Divisi <i>Carwash</i>	Divisi Rumah makan
Harga Pokok Penjualan:		
Biaya bahan baku	Rp 53.768.500	Rp 250.001.027
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 389.458.000	Rp 0
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp 30.487.550</u>	<u>Rp 15.555.000</u>
Jumlah Harga Pokok Penjualan	Rp 473.714.050	Rp 265.556.027
Biaya Administrasi dan Penjualan Variabel:		
Biaya penjualan variabel	Rp 18.350.000	Rp -
Biaya administrasi variabel	<u>Rp 6.217.221</u>	<u>Rp 2.025.279</u>
Jumlah biaya administrasi dan penjualan variabel	<u>Rp 24.567.221</u>	<u>Rp 2.025.279</u>
Total Biaya Variabel	<u>Rp 498.281.271</u>	<u>Rp 267.581.306</u>

Tabel 2. Pemisahan Biaya Tetap Langsung Divisi

	Divisi <i>Carwash</i>		Divisi Rumah makan	
Biaya <i>overhead</i> tetap langsung	Rp	29.201.000	Rp	113.739.000
Biaya penjualan tetap langsung	Rp	-	Rp	973.200
Biaya administrasi tetap langsung	Rp	<u>42.930.000</u>	Rp	<u>30.853.300</u>
Jumlah biaya tetap yang dapat ditelusuri	Rp	<u>72.131.000</u>	Rp	<u>145.565.500</u>

Tabel 3. Pemisahan Biaya Tetap Umum Divisi

Biaya <i>Overhead</i> Tetap Yang Tidak Dapat Ditelusuri		
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Tetap Yang Tidak Dapat Ditelusuri		Rp 190.577.170
Biaya Administrasi Dan Penjualan Tetap Yang Tidak Dapat Ditelusuri		
Jumlah Biaya Penjualan yang Tidak Dapat Ditelusuri		Rp 8.820.500
Biaya Administrasi Yang Tidak Dapat Ditelusuri		
Jumlah Biaya Administrasi dan Penjualan Tetap yang Tidak Dapat Ditelusuri		<u>Rp 306.036.500</u>
Total Biaya Tetap Yang Tidak Dapat Ditelusuri		<u>Rp 505.432.170</u>

Laporan Laba/Rugi Segmen

Laporan laba/rugi segmen dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan kontribusi atau dengan perhitungan variabel. Format yang digunakan yaitu laporan laba/rugi segmen divisi dan laporan laba/rugi segmen lini produk. Selain itu, terdapat juga laporan segmen pendapatan sewa yang diperoleh dari tenant.

1. Laporan Laba/Rugi Segmen Divisi

Perusahaan perusahaan "X" memiliki dua divisi, yaitu divisi *carwash* dan rumah makan. Berikut merupakan laporan laba/rugi segmen divisi yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan laba/rugi segmen disajikan secara rinci berdasarkan setiap divisi perusahaan. Berdasarkan laporan laba/rugi segmen pada tabel 4, dapat dilihat total laba yang perusahaan peroleh yaitu sebesar Rp. 225.498.878. Perolehan margin kontribusi pada divisi *carwash* sebesar Rp. 725.412.029, sedangkan pada divisi rumah makan sebesar Rp. 131.040.694. Margin kontribusi pada divisi rumah makan cukup rendah bahkan tidak bisa menutup biaya tetap langsung yang terjadi, sehingga divisi rumah makan tersebut mengalami kerugian sebesar segmen divisi sebesar Rp. 14.524.806. Sedangkan nilai margin segmen yang diperoleh divisi *carwash* cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 653.281.029, artinya divisi *carwash* memegang peran kontribusi yang paling besar karena perolehan laba sebagian besar berasal dari divisi *carwash*. Selain itu, perusahaan memiliki pendapatan di luar usaha yaitu pendapatan sewa sebesar Rp. 93.033.825 yang

merupakan salah satu pemberi kontribusi yang cukup tinggi dan mampu mengurangi kerugian yang terjadi.

Tabel 4. Laporan Laba/Rugi Segmen Divisi

Perusahaan "X"			
Laporan Laba/Rugi Segmen			
Periode 7 Januari 2019 s.d 6 Januari 2020			
Segmen didefinisikan sebagai divisi			
	Total Perusahaan	Divisi	
		<i>Carwash</i>	Rumah Makan
Penjualan	Rp. 1.622.315.300	Rp 1.223.693.300	Rp 398.622.000
Beban variabel :			
Harga pokok penjualan variabel	Rp. (739.270.077)	Rp (473.714.050)	Rp (265.556.027)
Beban variabel lainnya	Rp. (26.592.500)	Rp (24.567.221)	Rp (2.025.279)
Total beban variabel	<u>Rp. (765.862.577)</u>	<u>Rp (498.281.271)</u>	<u>Rp (267.581.306)</u>
Margin kontribusi	Rp. 856.452.723	Rp 725.412.029	Rp 131.040.694
Beban tetap yang dapat ditelusuri	<u>Rp. (217.696.500)</u>	<u>Rp (72.201.000)</u>	<u>Rp(145.565.500)</u>
Margin segmen divisi	<u>Rp. 638.756.223</u>	<u>Rp 653.281.029</u>	<u>Rp (14.524.806)</u>
Beban tetap umum yang tidak dapat ditelusuri ke divisi	<u>Rp. (505.432.170)</u>	Rp -	Rp -
Laba/Rugi neto operasi	Rp. 133.324.053	Rp -	Rp -
Pendapatan Lain-lain			
Pendapatan Sewa	<u>Rp. 93.033.825</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp 93.033.825</u>
Jumlah pend. sewa	Rp. 93.033.825	Rp -	Rp 93.033.825
Biaya Lain - lain			
Biaya Adm. Bank	<u>Rp (859.000)</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>
Jumlah biaya lain - lain	<u>Rp (859.000)</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>
Laba/Rugi bersih sebelum pajak	<u>Rp 225.498.878</u>	<u>Rp -</u>	<u>Rp -</u>

2. Laporan Laba/Rugi Segmen Lini Produk Divisi *Carwash*

Divisi *carwash* memiliki dua produk jasa, yaitu produk jasa pencucian kendaraan bermotor dan salon khusus mobil. Berdasarkan laporan laba/rugi segmen produk pada divisi *carwash* pada tabel 5, total perolehan nilai margin segmen lini produk pada divisi *carwash* yaitu Rp. 696.211.029. Perolehan margin segmen lini produk jasa pencucian kendaraan bermotor sangat tinggi, yaitu sebesar Rp. 696.279.251. Sedangkan pada produk jasa mengalami kerugian segmen lini produk yang cukup sedikit yaitu Rp. 68.221. Artinya, produk jasa pencucian kendaraan bermotor memiliki peran dalam memberikan kontribusi tertinggi pada divisi *carwash*.

Tabel 5. Laporan Laba/Rugi Segmen Produk Divisi *Carwash*

Perusahaan "X"			
Laporan Laba/Rugi Segmen Produk <i>Carwash</i>			
Periode 7 Januari 2019 s.d 6 Januari 2020			
Segmen didefinisikan sebagai lini produk dari divisi <i>carwash</i>			
	Divisi <i>Carwash</i>	Lini Produk	
		Pencucian	Salon
Penjualan	Rp. 1.223.693.300	Rp. 1.171.688.300	Rp. 52.005.000
Beban variabel :			
Harga pokok variabel	Rp. (473.714.050)	Rp. (421.905.051)	Rp. (51.808.999)
Beban variabel lainnya	<u>Rp. (24.567.221)</u>	<u>Rp. (24.302.999)</u>	<u>Rp. (264.222)</u>
Jumlah beban variabel	<u>Rp. (498.281.271)</u>	<u>Rp. (446.208.049)</u>	<u>Rp. (52.073.221)</u>
<i>Contribution Margin</i>	Rp. 725.412.029	Rp. 725.480.251	Rp. (68.221)
Beban tetap yang dapat ditelusuri	<u>Rp. (29.201.000)</u>	<u>Rp. (29.201.000)</u>	<u>Rp. -</u>
Margin segmen produk lini	<u>Rp. 696.211.029</u>	<u>Rp. 696.279.251</u>	<u>Rp. (68.221)</u>
Beban tetap umum yang tidak dapat ditelusuri ke lini produk	<u>Rp. (50.492.400)</u>		
<i>Margin segmen divisi</i>	<u>Rp. 645.718.629</u>		
Margin segmen divisi	<u>Rp. 638.756.223</u>	<u>Rp. 653.281.029</u>	<u>Rp. (14.524.806)</u>
Beban tetap umum yang tidak dapat ditelusuri ke divisi	<u>Rp. (505.432.170)</u>	Rp. -	Rp. -
Laba/Rugi neto operasi	Rp. 133.324.053	Rp. -	Rp. -
Pendapatan Lain-lain			
Pendapatan Sewa	<u>Rp. 93.033.825</u>	<u>Rp. -</u>	<u>Rp. 93.033.825</u>
Jumlah pend. sewa	Rp. 93.033.825	Rp. -	Rp. 93.033.825
Biaya Lain - lain			
Biaya Adm. Bank	<u>Rp. (859.000)</u>	<u>Rp. -</u>	<u>Rp. -</u>
Jumlah biaya lainnya	<u>Rp. (859.000)</u>	<u>Rp. -</u>	<u>Rp. -</u>
Laba/Rugi netto sebelum pajak	<u>Rp. 225.498.878</u>	<u>Rp. -</u>	<u>Rp. -</u>

3. Laporan Laba/Rugi Segmen Lini Produk Divisi Rumah Makan

Produk utama yang dimiliki oleh divisi rumah makan adalah produk soto dan bakso. Berdasarkan laporan laba/rugi segmen produk pada divisi rumah makan pada tabel 6, margin kontribusi produk pada divisi rumah makan yaitu sebesar Rp. 71.837.895 untuk produk soto, sedangkan margin kontribusi produk bakso sebesar Rp. 59.202.798. Kerugian segmen divisi rumah makan sebesar Rp. 14.524.806 yang diakibatkan oleh tingginya biaya tetap yang tidak dapat ditelusuri ke lini produk dan tidak dapat ditutupi dengan perolehan margin kontribusi. Perusahaan dapat menggunakan jumlah perolehan margin

kontribusi produk sebagai dasar penetapan harga dan perencanaan laba dimasa yang akan datang. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk menghindari kerugian yang telah terjadi.

Tabel 6. Laporan Laba/Rugi Segmen Produk Divisi Rumah Makan

Perusahaan "X"				
Laporan Laba/Rugi Segmen Produk Rumah makan				
Periode 7 Januari 2019 s.d 6 Januari 2020				
Segmen didefinisikan sebagai lini produk dari divisi rumah makan				
	Divisi Rumah Makan	Lini Produk		
		Soto	Bakso	
Penjualan	Rp 398.622.000	Rp 317.459.000	Rp 81.163.000	
Beban variabel :				
Harga pokok produk variabel	Rp (265.556.027)	Rp (244.008.190)	Rp (21.547.837)	
Beban variabel lainnya	<u>Rp (2.025.279)</u>	<u>Rp (1.612.914)</u>	<u>Rp (412.365)</u>	
Total beban variabel	<u>Rp (267.581.306)</u>	<u>Rp (245.621.105)</u>	<u>Rp (21.960.202)</u>	
Margin kontribusi	Rp 131.040.694	Rp 71.837.895	Rp 59.202.798	
Beban tetap yang dapat ditelusuri	<u>Rp 0</u>	<u>Rp 0</u>	<u>Rp 0</u>	
Margin segmen produk lini	Rp 131.040.694	Rp 71.837.895	Rp 59.202.798	
Beban tetap umum yang tidak dapat ditelusuri ke lini produk	<u>Rp (145.565.500)</u>			
Margin segmen divisi	<u>Rp (14.524.806)</u>			

4. Laporan Segmen Pendapatan Sewa dari Tenant
Perusahaan "X" memiliki kerjasama dengan empat tenant. Laporan segmen mengenai masing - masing tenant dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Laporan Laba/Rugi Segmen Produk Divisi Rumah Makan

Perusahaan "X"				
Laporan Laba/Rugi Segmen Pendapatan Sewa				
Periode 7 Januari 2019 s.d 6 Januari 2020				
Segmen didefinisikan sebagai pendapatan tenant divisi rumah makan				
Nama Tenant	Penjualan Tenant	Pendapatan Milik Tenant	Pendapatan Milik perusahaan	Persentase pendapatan
<i>Coffe Shop</i>	Rp267.136.000	Rp (191.453.350)	Rp 75.682.650	81%
<i>Sate</i>	Rp 8.844.500	Rp (5.741.650)	Rp 3.102.850	3%
<i>Steak</i>	Rp 60.119.500	Rp (51.237.300)	Rp 8.882.200	10%
<i>Madyta</i>	<u>Rp 19.450.000</u>	<u>Rp (14.083.875)</u>	<u>Rp 5.366.125</u>	6%
Total	Rp355.550.000	Rp (262.516.175)	Rp 93.033.825	100%

Sesuai laporan segmen tenant tersebut, kontribusi perolehan pendapatan sewa tertinggi berasal dari tenant *coffee shop* yaitu sebesar 81% dari total pendapatan

tenant. Sedangkan kontribusi pendapatan terendah berasal dari tenant sate yaitu hanya sebesar 3% dari total pendapatan. Hal ini harus dijadikan perhatian perusahaan untuk kedepannya agar dapat membantu perusahaan dalam mencapai target perolehan laba yang diinginkan.

Evaluasi Perolehan Laba

Perolehan laba berdasarkan laporan laba/rugi yang disusun oleh perusahaan yaitu sebesar Rp. 18.385.402, sedangkan menurut laporan laba/rugi segmen sebesar Rp. 225.498.878. Terdapat perbedaan yang signifikan antara laporan laba/rugi yang disusun oleh perusahaan dengan laporan laba/rugi segmen. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih belum melakukan penyusunan laporan laba/rugi yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Terdapat komponen yang bukan merupakan bagian dari laporan laba/rugi, seperti pembayaran hutang, pembelian peralatan, dan pengembalian modal. Hal ini mengakibatkan laba yang diperoleh menjadi lebih rendah dibanding yang seharusnya.

Informasi yang disajikan pada laporan laba/rugi segmen lebih terperinci dibanding dengan laporan laba/rugi yang disusun oleh perusahaan karena memuat informasi berdasarkan divisi usaha, lini produk, dan pendapatan sewa dari tenant. Perolehan margin kontribusi pada divisi *carwash* sebesar Rp. 725.412.029, sedangkan divisi rumah makan sebesar Rp. 131.040.694. Margin divisi *carwash* yaitu Rp. 653.281.029, sedangkan divisi rumah makan mengalami kerugian divisi sebesar Rp. 14.524.806. Informasi mengenai margin divisi dan margin lini produk dapat membantu perusahaan karena dapat dijadikan alat analisis dalam setiap keputusan. Sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat, serta dapat menetapkan harga jual yang sesuai serta dapat merencanakan perolehan laba di masa yang akan datang.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian, serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan perusahaan "X" telah menyusun laporan laba/rugi. Walaupun sudah menyusun laporan laba/rugi, namun komponen dalam laporan tersebut masih ada yang belum sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM. Seharusnya tidak tercantum dalam laporan laba/rugi, sehingga mengakibatkan biaya menjadi tidak terkendali dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih rendah.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba/rugi segmen sangat lebih terperinci untuk setiap divisi dan lini produk dari masing - masing divisi. Hal ini menjadikan informasi yang terkandung dalam laporan laba/rugi segmen menjadi bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam mengendalikan biaya dimasa yang akan datang.

Saran

Sehubungan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, diharapkan perusahaan perusahaan "X" dapat menyusun laporan laba/rugi segmen untuk memudahkan perusahaan dalam mengendalikan biaya untuk

periode yang akan datang, serta membantu perusahaan dapat mengambil keputusan terbaik berdasarkan informasi pada laporan laba/rugi segmen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, N. K. R., Zukhri, A., & Indrayani, L. (2014). Variable Costing Sebagai Salah Satu Penentu Break Even Point pada UD. Bali Alam Desa Padang Sambian Kelod, Denpasar Barat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2014.
- [2] Atkison, et all. (2012) *Management Accounting*, Pearson Education, Inc.
- [3] Dewi S.P, S. B. (2015). *Akuntansi Biaya*. Bogor: In Media.
- [4] Edison, A. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Bandung: Percetakan Mutiara.
- [5] Frandy. (2017). Pengungkapan Pelaporan Segmen Pada PT. Pakuwon Jati, Tbk. dan Entitas Anak. *Jurnal FInACC*, Vol 1, No. 9, Januari 2017.
- [6] Garrison, R.H., Noreen, E.W., & Brewer P.C. (2012). *Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill.
- [7] Hansen, Don. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial Buku 2 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- [8] Lambajang, Amalia A. A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi menggunakan metode variable costing PT tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3, Juni, 2013
- [9] Megawati, N. M. R. (2017). Analisis Penerapan Metode Variable Costing dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penetapan harga jual (Studi Pada Pabrik Lilin Bali). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 10, No. 2, Tahun 2017.
- [10] Meita. (2016). Analisis Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Pada PT. Timah (Persero), Tbk. dan Entitas Anak. *Jurnal FInACC*, Vol. 1, No. 1, Mei, 2016.
- [11] Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- [12] Nino, Indawati Jauhar dkk. (2017). Penerapan Metode Variable Costing dalam pengambilan keputusan jangka Pendek untuk menerima pesanan pada CV Nasional Batako Kupang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017.
- [13] Sari, Vanda Novita. (2016). Analisis penerapan Metode Variabel Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal ilmiah mahasiswa Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2016.
- [14] Simamora, Hendry (2013). *Akuntansi Manajerial. Edisi III*. Stand Date Publisher Company
- [15] Sugiyono, Prof. D. (2017). *Memahami Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABET
- [16] Sylvia, R. (2018). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi & Management*, Vol. 12, No.1, Tahun 2018.
- [17] Tatilu, T. R. J. (2015). Penerapan Laporan Keuangan Segmental Sebagai Alat Penilaian Prestasi Manajer pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15, No. 04, Tahun 2015.
- [18] Dwijayanti, A. (2016). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen Menurut PSAK No. 5 pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal FinAcc*, Vol. 1, No. 4, Agustus, 2016.

- [19] Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta